

STRATEGI PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DAN DHUAFa MELALUI PENGEMBANGAN JIWA ENTREPRENEURSHIP

Merintan Simbolon^{1*}, Kusdaya^{2*}, Kurniawan Sahril.^{3*}, Daniel Simanjuntak^{4*},
Rika Hutapea^{5*}, Sahrul Zakaria^{6*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Panca Sakti Bekasi

Abstrak: Pemberdayaan anak yatim dan dhuafa merupakan langkah strategis dalam mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pemberdayaan berbasis pengembangan jiwa entrepreneurship. Program ini melibatkan pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan pemberian akses terhadap sumber daya yang relevan. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif dengan kegiatan pelatihan keterampilan kewirausahaan, simulasi usaha, serta monitoring dan evaluasi berkala. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan, kemampuan merancang usaha sederhana, dan motivasi untuk berwirausaha. Dampak program terlihat dari terbentuknya usaha mikro yang dikelola secara mandiri oleh peserta. Dengan demikian, strategi ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup anak yatim dan dhuafa melalui kewirausahaan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Anak Yatim, Dhuafa, Kewirausahaan, Strategi.

Abstract: Empowering orphans and the poor is a strategic step in reducing social inequality and increasing the economic independence of the community. This research aims to design and implement an empowerment strategy based on entrepreneurship development. The program involves skills training, business mentoring, and providing access to relevant resources. The methods used include a participatory approach with entrepreneurial skills training activities, business simulations, and periodic monitoring and evaluation. The results showed an increase in participants' understanding of the concept of entrepreneurship, ability to design a simple business, and motivation for entrepreneurship. The impact of the program can be seen from the establishment of micro businesses that are managed independently by the participants. Thus, this strategy is expected to be a sustainable empowerment model to improve the quality of life of orphans and the poor through entrepreneurship.

Keywords: Empowerment, Orphans, Poor, Entrepreneurship, Strategy.

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan dan ketimpangan sosial di Indonesia masih menjadi isu yang memerlukan perhatian serius. Anak yatim dan dhuafa merupakan kelompok yang rentan terhadap keterbatasan akses pendidikan, pelatihan, dan peluang ekonomi. Akibatnya, mereka sering terjebak dalam siklus kemiskinan yang sulit diputus. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan yang efektif untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan mereka.

Kewirausahaan telah terbukti sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam menciptakan peluang kerja dan meningkatkan taraf hidup individu. Jiwa kewirausahaan tidak hanya mengajarkan keterampilan ekonomi, tetapi juga membentuk karakter seperti kreativitas, inovasi, kemandirian, dan keberanian dalam mengambil risiko. Dengan membekali anak yatim dan dhuafa dengan jiwa kewirausahaan, diharapkan mereka dapat mengelola potensi diri dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menciptakan peluang ekonomi secara mandiri.

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini dirancang untuk merespons kebutuhan tersebut dengan mengintegrasikan pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan pengembangan jiwa entrepreneurship. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan anak yatim dan dhuafa secara langsung dalam proses belajar dan praktik kewirausahaan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan kepercayaan diri dan mentalitas wirausaha kepada peserta.

Penelitian dan implementasi program ini juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam mengentaskan kemiskinan (Goal 1), memberikan pendidikan berkualitas (Goal 4), serta mendorong pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (Goal 8). Melalui program ini, diharapkan tercipta solusi pemberdayaan yang berkelanjutan, sehingga anak yatim dan dhuafa mampu mandiri secara ekonomi dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Anak yatim dan dhuafa merupakan bagian dari masyarakat yang sering kali menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang signifikan. Ketidakmampuan untuk mengakses pendidikan, pelatihan, dan peluang kerja menyebabkan mereka terjebak dalam lingkaran kemiskinan. Kondisi ini memerlukan intervensi yang terstruktur untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, salah satunya melalui program pemberdayaan berbasis kewirausahaan.

Entrepreneurship atau jiwa kewirausahaan memiliki peran penting dalam menciptakan peluang ekonomi baru, meningkatkan kemandirian, dan memutus rantai ketergantungan. Pengembangan jiwa kewirausahaan pada anak yatim dan dhuafa tidak hanya membantu mereka memiliki keterampilan untuk menciptakan usaha mandiri, tetapi juga membentuk karakter yang inovatif, tangguh, dan proaktif dalam menghadapi tantangan hidup.

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut melalui pelatihan keterampilan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan akses terhadap sumber daya. Dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis partisipasi, diharapkan anak yatim dan dhuafa dapat mengembangkan potensi mereka, menciptakan usaha mandiri, dan menjadi bagian dari masyarakat yang produktif.

Selain itu, program ini sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang bertujuan mengurangi kemiskinan, memberikan pendidikan berkualitas, dan menciptakan pekerjaan yang layak bagi semua. Dengan demikian, pengembangan jiwa entrepreneurship pada anak yatim dan dhuafa menjadi salah satu upaya strategis dalam menciptakan dampak positif jangka panjang bagi individu dan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Program pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui pengembangan jiwa entrepreneurship dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kolaborasi. Metode ini dirancang agar peserta tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan program meliputi:

1. Identifikasi dan Seleksi Peserta

Tahap awal melibatkan identifikasi anak yatim dan dhuafa yang memiliki potensi dan minat untuk mengikuti pelatihan. Seleksi dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga sosial, yayasan, dan komunitas setempat untuk memastikan peserta yang dipilih benar-benar memerlukan intervensi program ini.

2. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan meliputi pemberian materi dasar tentang konsep kewirausahaan, manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan sederhana. Materi disampaikan melalui pendekatan interaktif seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman peserta.

3. Pelatihan Keterampilan Praktis

Peserta dilatih untuk menguasai keterampilan tertentu sesuai dengan potensi lokal, seperti pembuatan produk kerajinan, kuliner, atau jasa yang memiliki peluang pasar. Pelatihan ini dilakukan secara langsung dengan pendampingan oleh mentor yang berpengalaman.

4. Pendampingan Usaha

Setelah pelatihan, peserta didampingi dalam tahap awal pengembangan usaha. Pendampingan mencakup bimbingan dalam merancang model bisnis, mencari bahan baku, serta memasarkan produk atau jasa mereka. Peserta juga diberikan akses kepada jejaring mitra, seperti koperasi atau komunitas bisnis, untuk mendukung keberlanjutan usaha.

5. Pemberian Bantuan Modal Awal

Untuk mendukung implementasi usaha, peserta diberikan bantuan modal awal dalam bentuk peralatan atau bahan yang dibutuhkan untuk memulai usaha mereka. Bantuan ini disesuaikan dengan jenis usaha yang dirancang oleh peserta.

6. Monitoring dan Evaluasi

Tahap akhir melibatkan monitoring dan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha peserta. Evaluasi dilakukan melalui kunjungan lapangan, wawancara, dan pengukuran keberhasilan berdasarkan indikator seperti peningkatan pendapatan, jumlah produk yang dihasilkan, dan keberlanjutan usaha.

7. Penyebarluasan Hasil Program

Hasil dari program ini dipublikasikan melalui seminar, media sosial, dan laporan tertulis untuk menginspirasi program serupa di daerah lain.

Metode ini dirancang agar tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang yang berkelanjutan bagi anak yatim dan dhuafa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Program pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui pengembangan jiwa entrepreneurship telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang dirancang. Berikut adalah hasil utama dari program ini:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Kewirausahaan

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang konsep dasar kewirausahaan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 45%.

2. Peningkatan Keterampilan Praktis

Peserta berhasil menguasai keterampilan spesifik sesuai bidang pelatihan, seperti pembuatan produk kuliner (misalnya, kue dan makanan ringan) serta kerajinan tangan (misalnya, tas anyaman dan aksesoris). Keterampilan ini menjadi bekal utama untuk memulai usaha kecil.

3. Pembentukan Usaha Mandiri

Sebanyak 80% peserta mampu memulai usaha kecil secara mandiri setelah menerima pendampingan dan modal awal. Beberapa usaha yang berhasil diluncurkan meliputi usaha makanan ringan, jasa fotografi, dan produksi kerajinan.

4. Peningkatan Pendapatan

Dalam kurun waktu tiga bulan setelah pelaksanaan program, rata-rata peserta mencatat peningkatan pendapatan sebesar 30% dibandingkan sebelum mengikuti program. Pendapatan ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga mereka.

5. Dampak Sosial dan Motivasi

Selain dampak ekonomi, program ini juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan motivasi untuk terus mengembangkan usaha mereka.

B. Pembahasan

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan berbasis kewirausahaan efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi anak yatim dan dhuafa. Pelatihan yang dirancang dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat membangun kemandirian ekonomi kelompok marginal.

Pendampingan usaha juga menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan peserta dalam memulai usaha. Pendampingan yang intensif memberikan dukungan moral dan teknis kepada peserta, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dalam memulai usaha. Selain itu, pemberian bantuan modal awal memungkinkan

peserta untuk mempraktikkan keterampilan mereka tanpa harus terbebani oleh keterbatasan finansial.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu pendampingan dan sulitnya akses ke pasar yang lebih luas. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kolaborasi lebih lanjut dengan lembaga lain, seperti koperasi dan komunitas bisnis, guna memberikan akses ke jejaring pasar dan dukungan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberdayakan anak yatim dan dhuafa melalui pengembangan jiwa entrepreneurship. Model pemberdayaan ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian terhadap potensi lokal dan kebutuhan peserta.

SIMPULAN

Program pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui pengembangan jiwa entrepreneurship berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup peserta. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan:

1. Pelatihan kewirausahaan secara partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta dalam memulai usaha.
2. Pendampingan usaha yang intensif dan pemberian modal awal mendukung peserta dalam membangun usaha kecil yang berkelanjutan.
3. Program ini berhasil menciptakan dampak ekonomi berupa peningkatan pendapatan peserta, serta dampak sosial berupa motivasi dan kepercayaan diri untuk berkontribusi di masyarakat.
4. Strategi pemberdayaan berbasis kewirausahaan dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan anak yatim dan dhuafa, dengan potensi untuk direplikasi di wilayah lain.

Namun, terdapat tantangan dalam hal akses pasar dan keberlanjutan pendampingan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti komunitas bisnis, koperasi, dan pemerintah daerah, guna memastikan keberlanjutan program ini.

Dengan demikian, pengembangan jiwa entrepreneurship merupakan langkah strategis dalam memberdayakan kelompok marginal, khususnya anak yatim dan dhuafa, untuk menciptakan masa depan yang lebih mandiri dan sejahtera.

Referensi

- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). Data Statistik Anak Yatim dan Dhuafa di Indonesia. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. New York: Harper & Row.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. 10th Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Kuncoro, M. (2010). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, H. (2018). Strategi Pemberdayaan Anak Yatim melalui Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 45-56.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- United Nations. (2020). *Sustainable Development Goals Report*. New York: United Nations.
- Wijayanti, A., & Setyawan, R. (2021). Pemberdayaan Komunitas melalui Pengembangan Kewirausahaan: Studi Kasus pada Anak Marginal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 89-102.
- Yunus, M. (1999). *Banker to the Poor: Micro-Lending and the Battle Against World Poverty*. New York: PublicAffairs.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. 5th Edition. New York: Pearson.